

Pelatihan Manajemen Kelembagaan Kelompok Tani di Kecamatan Bengkayang Kabupaten Bengkayang

Septiana Septiana¹, Japo Alberto², Linda Wahyuni³

^{1,2,3}Institut Shanti Bhuana, Bengkayang,, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Septiana Septiana

septiana@shantibhuana.ac.id

Abstrak:

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas manajerial kelompok tani melalui pelatihan Manajemen Kelembagaan Kelompok Tani di Kecamatan Bengkayang Kabupaten Bengkayang. Metode yang digunakan dalam kegiatan meliputi beberapa tahapan. Pertama, dilakukan diskusi dan penyusunan rencana kegiatan bersama Kepala Balai Penyuluh Pertanian untuk memastikan kesesuaian kegiatan dengan kebutuhan kelompok tani. Kedua, menyiapkan materi pelatihan yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan kelompok tani. Ketiga, melaksanakan kegiatan pelatihan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Keempat, menyusun laporan kegiatan sebagai bentuk pertanggung jawaban dan dokumentasi hasil pelaksanaan kegiatan. Data yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif mencakup gambaran kondisi kelembagaan kelompok tani, tingkat keaktifan anggota kelompok tani, serta permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan organisasi kelompok. Data kuantitatif meliputi jumlah peserta pelatihan, dan tingkat partisipasi selama kegiatan pelatihan. Data diperoleh secara langsung melalui pengamatan dilapangan, diskusi kemudian wawancara dengan kepala balai penyuluh pertanian, serta dokumentasi kegiatan pelatihan. Seluruh data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan cara mengorganisasikan dan menafsirkan data berdasarkan kondisi yang ada dilapangan. Pelaksanaan pelatihan manajemen kelembagaan kelompok tani di Kecamatan Bengkayang memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta mengenai prinsip-prinsip dasar manajemen kelembagaan. Kelompok tani menunjukkan peningkatan pengetahuan terkait aspek perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, pengawasan, serta administrasi dan keuangan kelompok. Selain itu, peserta juga memahami bahwa kelembagaan kelompok tani yang kuat ditandai oleh adanya struktur organisasi yang jelas, aturan tertulis yang disepakati bersama, administrasi yang tertata rapi, kepemimpinan yang demokratis, serta tingkat partisipasi anggota yang tinggi. Penguatan kelembagaan kelompok tani juga dipandang memerlukan dukungan yang berkelanjutan melalui kegiatan pelatihan, pendampingan oleh penyuluh, serta pengembangan kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan.

Kata Kunci: *Kelompok Tani, Manajemen Kelembagaan, Penyuluhan Pertanian, Kecamatan Bengkayang*

Pendahuluan

Dalam pembangunan ekonomi Indonesia, sektor pertanian menempati peran yang tidak tergantikan. Sektor ini tidak hanya menjadi sumber utama penghidupan masyarakat pedesaan melalui penyerapan tenaga kerja, tetapi juga berfungsi sebagai penopang utama penyediaan kebutuhan pangan nasional. Aktivitas pertanian mencakup rangkaian kegiatan usaha yang terintegrasi, meliputi perencanaan dan pengolahan usaha tani, pemilihan input produksi seperti benih dan bibit, penerapan teknik budidaya yang tepat,



Diterbitkan oleh :

Perkumpulan Dosen Muslim Indonesia
Sulawesi Selatan

<https://dmi-journals.org/jai/>

hingga kegiatan pasca panen berupa pengolahan, pengemasan, distribusi dan pemasaran hasil. Besarnya ketergantungan penduduk terhadap sektor pertanian serta ketahanan dalam menghadapi tekanan dan krisis ekonomi menjadikan sektor pertanian sebagai pondasi penting yang harus terus diperkuat dalam kerangka pembangunan nasional di Indonesia (Salmon et al, 2017). Penumbuhan dan pengembangan kelompok tani dilakukan melalui pemberdayaan petani untuk merubah pola pikir petani agar mau meningkatkan usaha taninya dan meningkatkan kemampuan poktan dalam melaksanakan fungsinya. Pemberdayaan petani dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan penyuluhan dengan pendekatan kelompok (Kementan 2013).

“Kelembagaan adalah keseluruhan pola-pola ideal, organisasi, dan aktivitas yang berpusat di sekeliling kebutuhan dasar seperti kehidupan keluarga, negara, agama, dan mendapatkan makanan, pakaian, dan kenikmatan serta tempat perlindungan (Anantanyu 2011)”. Suatu lembaga dibentuk selalu bertujuan untuk memenuhi berbagai kebutuhan manusia sehingga lembaga mempunyai fungsi. Kelompok tani sebagai bagian integral pembangunan pertanian memiliki peran dan fungsi dalam menggerakkan pembangunan pertanian di perdesaan. Kelompok tani inilah pada dasarnya sebagai pelaku utama pembangunan pertanian di perdesaan. Dalam hal ini keberadaan kelompok tani dapat memainkan peran tunggal atau ganda, seperti penyediaan input usaha tani (misalnya pupuk), penyediaan modal (misalnya simpan pinjam), penyediaan air irigasi (kerja sama dengan P3A), penyediaan informasi (penyuluhan melalui kelompok tani), serta pemasaran hasil pertanian secara kolektif (Salmon et al, 2017). Secara konseptual peran kelompok tani lebih merupakan suatu gambaran tentang kegiatan-kegiatan kelompok tani yang dikelola berdasarkan kesepakatan anggotanya kegiatan tersebut dapat berdasarkan jenis usaha, atau unsur-unsur sub sistem agribisnis, seperti pengadaan sarana produksi, pemasaran, pengolahan hasil pasca panen, dan sebagainya. Pemilihan kegiatan kelompok tani sangat tergantung pada kesamaan kepentingan, sumber daya alam, sosial ekonomi, keakraban, saling mempercayai, dan keserasian hubungan antar petani, sehingga dapat merupakan faktor pengikat untuk kelestarian kehidupan berkelompok, dimana tiap anggota dapat merasa memiliki dan menikmati manfaat sebesar-besarnya dari kelompok tani (Hermanto & Swastika, 2011).

Kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan; kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya; kesamaan komoditas; dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya. Menurut (Khairunisa et al., 2021) Dalam pengembangannya kelompok tani memiliki tiga fungsi yaitu sebagai kelas belajar, wadah kerja sama dan unit produksi. Sebagai kelas belajar kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan kembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera, menjadikan kelompok tani sebagai kelas belajar merupakan tugas penyuluh pertanian melalui bimbingan secara berkelanjutan. “Kelompok tani yang sudah dibentuk oleh para petani harus dikembangkan menjadi kelompok tani yang dinamis, yaitu kelompok tani yang memiliki aktivitas yang efektif dan efisien dalam memenuhi berbagai kebutuhan para anggota yang senantiasa mengalami perubahan (Daniel et al., 2021).

Peranan kelompok tani juga dapat dimainkan tiap waktu oleh pemimpin kelompok tani maupun oleh anggota lainnya. Pemimpin kelompok tani memiliki peran sebagai Koordinator, dimana mereka menjelaskan atau menunjukkan hubungan antara berbagai pendapat dan saran, sementara tiap anggota dalam kelompok tentu boleh memainkan lebih dari satu peran dalam partisipasi kelompok. Disamping itu, pemimpin kelompok

juga sebagai penggerak (energizer) kelompok untuk bertindak atau mengambil keputusan, dan berusaha merangsang atau memberi semangat pada kelompok agar melakukan kegiatan yang telah ditetapkan (Hermanto & Swastika, 2011). "Peran kelompok tani sebagai wahana kerja sama merupakan suatu wadah bagi setiap anggota kelompok untuk memperkuat kerja sama antar sesama anggota kelompok maupun dengan kelompok lainnya untuk dapat menghadapi ancaman, hambatan, tantangan. Serta gangguan dalam berusahatani (Adiaksa et al. 2023).

Penguatan kelembagaan kelompok tani merupakan titik awal (*entry point*) utama yang harus dilakukan oleh kelompok tani dalam meningkatkan dinamika, kemandirian dan kinerja kelompok tani dalam sebuah usaha tani (Rimbawati et al. 2018). Penguatan kelembagaan dapat dilakukan dengan mengoptimalkan peran penyuluh pertanian dalam melakukan pendampingan, pelatihan/penyuluhan kepada anggota. Penyuluhan pertanian perlu dirancang dengan memberikan muatan (content area) pada penguatan kapasitas individu petani sekaligus penguatan kapasitas kelembagaan petani (Anantanyu, 2011). Upaya peningkatan kesejahteraan petani yaitu melalui sumber daya manusia, dalam hal ini peran dukungan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) terhadap kelompok tani sebagai wadah dalam pengembangan keterampilan dan pengetahuan petani terkait informasi, inovasi dan teknologi terbaru (RWK Dewi. 2023). Dalam hal ini Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) mengenai peran dan fungsi kelompok tani mampu meningkatkan pemahaman kelembagaan pengurus kelompok tani, sehingga menunjukkan sikap positif terhadap penguatan kelembagaan kelompok tani (Nisa et al. 2024).

Di Kecamatan Bengkayang, sebagian besar kelompok tani belum menunjukkan perkembangan yang signifikan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya aktivitas yang dilakukan dalam kelompok tani, serta ketidak sempurnaan struktur organisasi yang ada, yang tidak lengkap dan tidak berfungsi dengan baik. Kondisi tersebut menyebabkan pelaksanaan kegiatan tidak berjalan secara optimal, baik dari segi koordinasi, efektivitas, maupun pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan permasalahan ini, kami melaksanakan pelatihan dengan tema "Manajemen Kelembagaan Kelompok Tani di Kecamatan Bengkayang, Kabupaten Bengkayang. Yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan kelompok tani melalui penguatan struktur organisasi, pengelolaan sumber daya, dan peningkatan kinerja anggota. Melalui pelatihan ini, kelompok tani dapat memperbaiki mekanisme internalnya, memperkuat sinergi antar anggota, serta meningkatkan keberlanjutan dan efektivitas serta keberlanjutan kegiatan kelompok.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan di Aula Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Bengkayang Kabupaten Bengkayang pada tanggal 26 November 2025. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui transfer pengetahuan mengenai manajemen kelembagaan kelompok tani yang diimplementasikan dalam bentuk pelatihan.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa tahapan. Pertama, dilakukan diskusi dan penyusunan rencana kegiatan bersama Kepala Balai Penyuluh Pertanian untuk memastikan kesesuaian kegiatan dengan kebutuhan kelompok tani. Kedua, menyiapkan materi pelatihan yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan kelompok tani. Ketiga, melaksanakan kegiatan pelatihan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Keempat, menyusun laporan kegiatan sebagai bentuk pertanggung jawaban dan dokumentasi hasil pelaksanaan kegiatan.

Metode pengumpulan data dan analisis data dalam pengabdian kepada masyarakat ini terdiri atas data yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif mencakup gambaran kondisi kelembagaan kelompok tani, tingkat keaktifan anggota kelompok tani, serta permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan organisasi kelompok. Data kuantitatif meliputi jumlah peserta pelatihan, dan tingkat partisipasi selama kegiatan pelatihan. Data diperoleh secara langsung melalui pengamatan dilapangan, diskusi kemudian wawancara dengan kepala balai penyuluh pertanian, serta dokumentasi kegiatan pelatihan. Seluruh data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan cara mengorganisasikan dan menafsirkan data berdasarkan kondisi yang ada dilapangan.

Hasil dan Pembahasan

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan kegiatan diskusi dan koordinasi bersama Kepala Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Bengkayang Kabupaten Bengkayang. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh kelompok tani kecamatan Bengkayang. Diskusi dilaksanakan pada tanggal 3 November 2025, dan menghasilkan informasi awal mengenai berbagai kendala dalam kelembagaan kelompok tani.

Selanjutnya, pada minggu ke dua tanggal 10 november 2025, dilakukan pengumpulan informasi terkait data kelompok tani, baik yang tergolong aktif dalam kegiatan kelompok tani maupun yang kurang aktif. Tahap ini penting untuk menentukan sasaran pelatihan serta menyesuaikan materi dengan kondisi riil kelompok tani dilapangan.

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan dan kondisi kelembagaan, tim kemudian menyusun materi pelatihan manajemen kelembagaan kelompok tani.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelatihan mengenai manajemen kelembagaan kelompok tani diikuti oleh 30 peserta, yang terdiri atas 25 orang perwakilan dari kelompok tani dan 5 orang dari Balai Penyuluh pertanian (BPP). Kehadiran peserta dari kedua unsur tersebut memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang lebih komprehensif, sekaligus memperkuat koordinasi antara kelompok tani dan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) sebagai lembaga pendamping.



Gambar 1: Kata Sambutan dan Perkenalan Dengan Kelompok Tani



Gambar 2. Memberikan Materi Manajemen Kelembagaan Kelompok Tani



Gambar 3. Foto Peserta Pelatihan

Kegiatan pelatihan ini untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan kelompok tani melalui penguatan pemahaman mengenai konsep, fungsi, dan manajemen organisasi kelompok tani. Materi pelatihan ini mencakup berbagai aspek kelembagaan yang relevan dengan kebutuhan pengembangan kelompok tani di Kecamatan Bengkayang.

Materi pertama yang disampaikan adalah pemahaman tentang kelembagaan kelompok tani, yang didefinisikan sebagai tatanan meliputi aturan main, struktur, dan peran serta wadah organisasi yang dibentuk oleh petani untuk bekerja sama dalam mengelola usaha tani. Selanjutnya dijelaskan tujuan pembentukan kelembagaan kelompok tani, yaitu meningkatkan kemampuan petani dalam merencanakan dan melaksanakan usaha tani, menjadi wadah pembelajaran dan penyuluhan, serta membangun kebersamaan antar anggota.

Pelatihan juga memaparkan fungsi kelembagaan kelompok tani yang terdiri atas tiga peran utama, yaitu sebagai kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit usaha. Peserta diberikan pemahaman mengenai struktur organisasi kelompok tani serta tugas masing-masing posisi agar kelompok dapat berfungsi secara efektif dan akuntabel. Selain itu, pelatihan menekankan pentingnya aspek manajemen dalam kelembagaan kelompok tani, yang mencakup lima fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pergerakan (actuating), pengawasan, serta administrasi dan keuangan.

Pada aspek perencanaan, ditekankan bahwa kelompok tani perlu memiliki visi dan misi yang jelas, menyusun rencana tahunan, menyusun rencana keuangan, dan menetapkan rencana usaha kelompok. Dalam aspek pengorganisasian, peserta diarahkan untuk menyusun struktur organisasi yang disepakati, membagi tugas dan tanggung jawab, serta menetapkan aturan tertulis seperti AD/ART atau tata tertib kelompok. Aspek

pergerakan mencakup kemampuan memotivasi anggota untuk aktif dalam kegiatan kelompok, menyusun pembagian tugas dengan jelas, menumbuhkan rasa memiliki terhadap kelompok, serta melaksanakan berbagai kegiatan seperti pertemuan rutin, gotong royong, pelatihan, studi banding, dan pengembangan usaha bersama. Sementara itu, pada aspek pengawasan, disampaikan pentingnya melakukan monitoring pelaksanaan rencana, memeriksa laporan keuangan secara berkala, mengevaluasi capaian kegiatan seperti jadwal tanam atau pengadaan sarana produksi, serta menyelenggarakan rapat evaluasi bulanan atau tahunan untuk perbaikan berkelanjutan.

Administrasi dan keuangan menjadi bagian penting dalam penguatan manajemen kelompok tani. Administrasi ideal mencakup buku daftar anggota, buku notulen rapat, buku tamu, buku inventaris kelompok, serta dokumen AD/ART atau tata tertib kelompok. Administrasi keuangan meliputi pencatatan kas masuk dan kas keluar, pengarsipan bukti transaksi, serta penyusunan laporan keuangan berkala baik bulanan maupun tahunan. Ketersediaan administrasi yang rapi menjadi indikator penting profesionalitas kelompok tani.

Materi berikutnya adalah dinamika kelompok dan partisipasi anggota. Dinamika kelompok dipahami sebagai interaksi, gerak, dan kehidupan kelompok yang tercermin dalam pola komunikasi, kerja sama, proses pengambilan keputusan, serta penyelesaian masalah. Dinamika kelompok yang baik mampu mendorong kelompok menjadi aktif, kompak, dan mudah berkembang. Beberapa strategi peningkatan partisipasi anggota yang disampaikan dalam pelatihan meliputi keterlibatan anggota dalam proses perencanaan, transparansi dalam hal keuangan maupun informasi, pemberian peran kepada seluruh anggota, pengelolaan konflik secara terbuka dan adil, serta pemberian apresiasi bagi anggota yang aktif.

Pada bagian akhir, pelatihan menekankan strategi penguatan kelembagaan kelompok tani secara berkelanjutan. Strategi tersebut mencakup penyelenggaraan pelatihan manajemen organisasi, pendampingan oleh penyuluh pertanian, pengembangan kemitraan dengan pihak terkait, pengembangan unit usaha kelompok, serta penerapan digitalisasi sederhana seperti penggunaan grup whatsapp untuk koordinasi dan penggunaan lembar kerja elektronik (Excel) untuk pencatatan keuangan. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas kinerja kelompok tani serta memperkuat kemandirian kelembagaan kelompok tani.

Simpulan

Pelaksanaan pelatihan manajemen kelembagaan kelompok tani di Kecamatan Bengkayang memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta mengenai prinsip-prinsip dasar manajemen kelembagaan. Kelompok tani menunjukkan peningkatan pengetahuan terkait aspek perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, pengawasan, serta administrasi dan keuangan kelompok. Selain itu, peserta juga memahami bahwa kelembagaan kelompok tani yang kuat ditandai oleh adanya struktur organisasi yang jelas, aturan tertulis yang disepakati bersama, administrasi yang tertata rapi, kepemimpinan yang demokratis, serta tingkat partisipasi anggota yang tinggi. Penguatan kelembagaan kelompok tani juga dipandang memerlukan dukungan yang berkelanjutan melalui kegiatan pelatihan, pendampingan oleh penyuluh, serta pengembangan kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan.

Ucapan Terimakasih

Kepada Rektor Institut Shanti Bhuana, Program Studi Agroekoteknologi, Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Bengkayang Kabupaten Bengkayang yang telah

memberikan dukungan yang sangat berarti terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, sehingga tersebut dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Referensi

- Adiaksa, S., Ilham, M., & Hasniah. (2023). Peran Kelompok tani Terhadap Peningkatan Produktivitas Petani Padi di Desa Tembe Kecamatan Rarowatu Utara. *Jurnal Online Program studi Pendidikan Ekonomi*. ol. 8, No. 2, Mei 2023, Hal: 317-328, Doi: <https://doi.org/10.36709/jopspe> Available Online at <https://jopspe.uho.ac.id/>
- Anantanyu, S. (2011). Kelembagaan Petani: Peran dan Strategi Pengembangan Kapasitasnya. *Sepa:vol.7 No.2 Pebruari 2011*: 102-109. <https://jurnal.uns.ac.id/sepa/article/view/48895/30162>
- Anantanyu, S., Padmaningrum, D., & Suminah. (2019). Peningkatan Pendapatan dan Kapasitas Kelembagaan Kelompok Tani Jagung. *Senadimas*, (September), 193-199. <http://ejurnal.unsri.ac.id/index.php/sdnms/article/view/3247>
- Daniel R., Maad, F., & Wibaningwati, D. B (2021). Dinamika Kelompok Tani Padi Sawah (*Oryza sativa* L.) di Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor. *Agristech Journal of Agribusiness and Agrotechnology*. Vol. 2, No. 1 (2021)
- Hermanto, & Swastika, D. K. S. (2011). Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal peningkatan Kesejahteraan Petani. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 9(4), 371-390.
- Kementrian Pertanian RI. (2013). Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gapoktan.
- Khairunisa, N. F., Saidah, Z., Hapsari, H., & Wulandari, E. (2021). Pengaruh Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Tingkat Produksi Usaha Tani Jagung. *Jurnal Penyuluhan* Vol.17 (02) 2021| 113-125. <https://doi.org/10.25015/17202133656>
- Nisa, A. S. C., Sawitri, B., & Samudra, F. B. (2024). Penguatan Kelembagaan Petani Melalui Penyuluhan Peran dan Fungsi Kelompok Tani. *Seminar Nasional Polbangtan Malang*.
- Rimbawati D.E. M., Fatchiya, A., & Sugihen B. G., 2018. Dinamika Kelompok tani hutan di Kabupaten Bandung, *Jurnal penyuluhan*, 14 (1), 92-103.
- RWK Dewi., H. Prasetyo., A. Fibriantingtyas. (2023). Peran Penyuluh Terhadap Peningkatan Kelas Kemampuan Kelompok Tani (Kasus Di Desa Branggahan, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri).
- Salmon, K. E., Baroleh, J., & Mandei, J. R. (2017). Penerapan Fungsi Manajemen Pada Kelompok Tani Asi Endo di Desa Tewasen Kecamatan Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan. *Agri-sSosioEkonomi*, 13(3A), 259-270. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jisep/article/view/18259/17788>